

Penguatan Kesiapan Karier Siswa SMKN 6 Samarinda Melalui Sosialisasi Pilihan Studi dan Dunia Kerja

Putra Yoga Nugraha^{1*}, Serly May Wulandari², Anisa Nuraini³, Marsya Mailany Putrilia⁴,
Muhammad Tegar Aliandra⁵, Alivia Nur Arofah⁶, Indah Permatasari⁷, Siti Sulistyani⁸

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^{2,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁸SMK Negeri 6, Samarinda, Indonesia

Email: ^{1*}yslalu.gt@gmail.com, ²serlymay8@gmail.com, ³anisanuraini.x@gmail.com, ⁴marsyamailanyputrilia@gmail.com, ⁵tegaraliandra18@gmail.com, ⁶aliviaarofah@gmail.com, ⁷indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id, ⁸sitisulistyani65@guru.smk.belajar.id

*Email Corresponding Author: yslalu.gt@gmail.com

Abstrak

Lulusan SMK masih mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi di Indonesia, sementara banyak siswa kelas XII belum memahami pilihan yang tersedia setelah lulus. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai peluang bekerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha setelah lulus. Sosialisasi bertajuk “Siapa Setelah Lulus: Tentukan Pilihan, Persiapkan Masa Depan” dilaksanakan selama 2,5 jam melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab bersama mitra, yaitu 39 siswa kelas XII SMKN 6 Samarinda. Materi mencakup peluang setelah lulus, kesiapan kerja, jalur masuk perguruan tinggi, kompetensi yang dibutuhkan industri, dan cara melamar kerja. Evaluasi dilakukan melalui pretest-posttest 15 butir soal dan angket kepuasan. Rata-rata skor pengetahuan naik dari 94,36 menjadi 96,24, skor terendah dari 66,67 menjadi 73,33, dan proporsi peserta berkategori baik dari 79,5% menjadi 87,2%. Peningkatan terkonsentrasi pada butir pengecualian peluang setelah lulus (64% menjadi 69%) dan jalur SNBP (79% menjadi 87%). Sebanyak 92,8% peserta menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap kegiatan, dengan rata-rata skor kepuasan 3,50 dari 4,00.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Kesiapan Karir, Lulusan SMK, Sosialisasi, Studi Lanjut

Abstract

SMK (vocational high school) graduates still record Indonesia's highest open unemployment rate, while many grade XII students remain unsure of their post-graduation options. This community service aimed to improve students' understanding of employment, further study, and entrepreneurship opportunities after graduation. A 2.5-hour socialization titled “Siapa Setelah Lulus: Tentukan Pilihan, Persiapkan Masa Depan” was delivered through lectures, discussion, and Q&A to the partners, 39 grade XII students of SMKN 6 Samarinda. Topics covered post-graduation opportunities, work readiness, university admission pathways, industry-required competencies, and job applications. Evaluation used a 15-item pretest-posttest and a satisfaction questionnaire. The mean knowledge score rose from 94.36 to 96.24, the lowest score from 66.67 to 73.33, and participants in the good category from 79.5% to 87.2%. Gains were concentrated on items about exceptions to post-graduation options (64% to 69%) and the SNBP pathway (79% to 87%). 92.8% of participants agreed or strongly agreed with the activity, with a mean satisfaction score of 3.50 out of 4.00.

Keywords: Career Guidance, Career Readiness, Vocational School Graduates, Socialization, Further Study

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan dirancang mencetak lulusan yang siap kerja begitu lulus. Kenyataannya, Tingkat Pengangguran Terbuka lulusan SMK tetap yang paling tinggi di antara semua jenjang pendidikan di Indonesia; data Badan Pusat Statistik (2025) mencatat TPT nasional 4,76%, dengan lulusan SMK tetap menjadi penyumbang terbesar dari tahun ke tahun. Sari & Sontani (2021) menemukan bahwa prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier sama-sama berkontribusi nyata terhadap kesiapan kerja siswa SMK, artinya kompetensi teknis saja tidak cukup tanpa dibarengi pemahaman yang matang soal jalur karier.

Kesenjangan antara apa yang diajarkan sekolah dan apa yang sebenarnya dicari industri turut memperparah masalah ini. Wahyudi dkk. (2023) mengevaluasi kesiapan kerja lulusan SMK dari sudut pandang guru, siswa, dan pemberi kerja, dan menyimpulkan bahwa soft skills sering luput dari perhatian meski sama pentingnya dengan kompetensi teknis. Karyanto dkk. (2024) memperkuat temuan ini lewat evaluasi sekolah menengah berbasis soft skill di Indonesia, sementara Apriyani dkk. (2020) dan Widiawati dkk. (2024) sama-sama menekankan bahwa pelatihan soft skill terstruktur, bukan sekadar teori di kelas, yang benar-benar mengubah kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan sertifikasi kompetensi jadi dua jembatan utama antara sekolah dan industri. Wahyuni dkk. (2021) serta Liyasari dan Suryani (2022) menemukan pengalaman PKL berkorelasi dengan kesiapan kerja siswa, dan Surokim (2016) menambahkan bahwa kepercayaan diri yang tumbuh selama PKL punya peran yang sama pentingnya. Di sisi sertifikasi, Rianto dkk. (2023) mencatat pelatihan dan sosialisasi uji kompetensi BNSP terbukti meningkatkan pemahaman peserta soal skema sertifikasi teknis, sesuatu yang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek (2023) disebut sebagai wujud nyata “*link and match*” SMK dengan dunia kerja.

Bagi siswa yang memilih melanjutkan kuliah, jalur masuk perguruan tinggi juga bukan hal sederhana. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek (2024) mencatat animo lulusan SMK mendaftar SNBP terus naik, dari 153.446 pendaftar pada 2023 menjadi 162.156 pada 2024, tapi kenaikan jumlah pendaftar ini tidak otomatis berarti siswa paham betul beda SNBP, SNBT, dan jalur mandiri. Arianito dkk. (2026) dan Absa dkk. (2026) sama-sama menemukan siswa kelas XII masih kebingungan soal mekanisme seleksi masuk PTN sebelum diberi sosialisasi terarah.

Kesiapan melamar kerja sebagai fresh graduate melengkapi rangkaian ini. Rachmawati dkk. (2024) dan Rahmatika dkk. (2021) menunjukkan pelatihan penyusunan CV dan simulasi wawancara secara konsisten meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa SMK menghadapi proses rekrutmen, sesuatu yang jarang diajarkan eksplisit di kelas reguler.

SMKN 6 Samarinda tidak terkecuali dari persoalan ini. Diskusi awal tim KKN-PLP dengan pihak sekolah menunjukkan siswa kelas XII membutuhkan pembekalan yang lebih terarah soal jalur karier dan studi lanjut sebelum mereka lulus. Tiga penelitian terdahulu menguatkan urgensi kegiatan semacam ini. Pertama, Sari dan Sontani (2021) menegaskan kontribusi signifikan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Kedua, Rianto dkk. (2023) membuktikan pelatihan dan sosialisasi sertifikasi kompetensi BNSP meningkatkan pemahaman peserta secara terukur. Ketiga, Rahmatika dkk. (2021) menunjukkan edukasi penulisan CV dan wawancara kerja berdampak nyata pada kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Bimbingan karier di sekolah sendiri berperan penting membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan mengambil keputusan (Daulay, 2024; Dewi dkk., 2024), dan Fajrah dkk. (2023) memperlihatkan bahwa penyuluhan semacam ini berdampak nyata pada motivasi dan kesiapan kerja lulusan SMK.

Dari situ, mahasiswa KKN-PLP menyusun program sosialisasi berjudul “Siapa Setelah Lulus: Tentukan Pilihan, Persiapkan Masa Depan.” Programnya menyoroti lima hal: mengenalkan peluang setelah lulus SMK, menguatkan kesiapan kerja lewat sertifikasi kompetensi, PKL, dan portofolio, mempersiapkan siswa yang berencana kuliah, memperkenalkan kompetensi teknis dan soft skill yang dicari industri, dan membekali siswa cara melamar kerja sebagai *fresh graduate*. Keberhasilan kegiatan diukur lewat *pretest-posttest* yang dianalisis secara statistik, bukan sekadar kesan subjektif peserta, agar klaim peningkatan pemahaman punya dasar yang bisa dipertanggungjawabkan.

1.1. Kesiapan Karier dan Bimbingan Karier di SMK

Kesiapan karier mencakup kemampuan siswa mengenali potensi diri, memahami pilihan yang tersedia, dan mengambil keputusan secara realistis mengenai masa depannya. Bimbingan karier di sekolah menjadi salah satu layanan utama yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut (Daulay, 2024). Dewi dkk. (2024) menemukan bahwa bimbingan karier yang terstruktur meningkatkan motivasi lulusan SMK menghadapi dunia kerja, dan Fajrah dkk. (2023) mencatat hasil serupa lewat pembinaan strategi persiapan karier di Kota Batam. Sari dan Sontani (2021) menambahkan bahwa kontribusi bimbingan karier terhadap kesiapan kerja tetap signifikan bahkan setelah memperhitungkan prestasi belajar mata pelajaran produktif, yang berarti kedua aspek ini saling melengkapi, bukan saling menggantikan.

1.2. Praktik Kerja Lapangan dan Sertifikasi Kompetensi

PKL berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan teoretis di sekolah dan pengalaman nyata di industri. Wahyuni dkk. (2021) menemukan pengalaman praktik kerja industri dan minat kerja sama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK, sementara Liyasari dan Suryani (2022) menunjukkan keaktifan berorganisasi turut memperkuat efek tersebut. Surokim (2016) menyoroti sisi psikologis: kepercayaan diri yang tumbuh selama PKL berkontribusi sama besarnya dengan pengalaman teknis yang didapat. Di luar PKL, sertifikasi kompetensi lewat Uji Kompetensi Keahlian (UKK) atau Lembaga Sertifikasi Profesi berlisensi BNSP memberi bukti kemampuan yang diakui industri secara formal (Rianto dkk., 2023). Chotimah dan Suryani (2020) menyebut PKL sebagai wujud nyata keterhubungan SMK dengan dunia kerja, bukan sekadar syarat administratif kelulusan.

1.3. Jalur Studi Lanjut bagi Lulusan SMK

Lulusan SMK yang memilih melanjutkan kuliah punya beberapa jalur: Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan jalur mandiri, dengan pilihan program studi di PTN akademik maupun PTN vokasi. Animo lulusan SMK mendaftar SNBP naik dari 153.446 pendaftar pada 2023 menjadi 162.156 pada 2024 (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, 2024), namun kenaikan jumlah pendaftar tidak serta-merta berarti pemahaman siswa soal mekanisme seleksi ikut membaik. Arianto dkk. (2026) menemukan siswa kelas XII di Sulawesi Selatan masih memerlukan pendampingan strategis sebelum menghadapi SNBT, dan Absa dkk. (2026) mencatat kondisi serupa soal ketidaktahuan siswa akan komponen penilaian, kuota, dan syarat akreditasi sekolah dalam SNBP. Riry (2024) menambahkan bahwa sosialisasi langsung dari kampus tujuan membantu siswa SMA/SMK/MA memahami perbedaan jalur SNBP, SNBT, mandiri, dan KIP Kuliah secara lebih konkret.

1.4. Employability Skills dan Kesiapan Melamar Kerja

Selain kompetensi teknis sesuai jurusan, industri mencari *employability skills* atau keterampilan kerja yang bersifat lintas bidang: komunikasi, kedisiplinan, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi (Karyanto dkk., 2024; Wahyudi dkk., 2023). Apriyani dkk. (2020) menegaskan *soft skill* ini bukan bawaan lahir, melainkan sesuatu yang bisa dilatih lewat pembiasaan dan simulasi, dan Widiawati dkk. (2024) membuktikan pelatihan *soft skill* terstruktur meningkatkan kesiapan pengembangan karier peserta secara terukur. Pada tahap paling praktis, kesiapan melamar kerja sebagai *fresh graduate* mencakup penyusunan CV, portofolio, dan simulasi wawancara. Rachmawati dkk. (2024)

dan Rahmatika dkk. (2021) sama-sama menemukan pelatihan semacam ini meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK menghadapi proses rekrutmen yang sesungguhnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *one-group pretest-posttest*, yaitu mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok subjek yang sama tanpa kelompok pembanding. Desain ini dipilih karena tujuan kegiatan adalah mengukur perubahan pemahaman akibat sosialisasi, bukan membandingkan efektivitas antar-metode. Sasarannya seluruh siswa kelas XII SMKN 6 Samarinda yang hadir pada hari pelaksanaan, sebanyak 39 orang. Kegiatan berlangsung Jumat, 11 September 2026, selama 2 jam 30 menit, di Ruang Pertemuan SMKN 6 Samarinda, merupakan bagian dari program kerja KKN-PLP.

Tabel 1. Distribusi peserta berdasarkan jurusan

Jurusan	n	%
TKR	17	43,6%
TSM	9	23,1%
TM	9	23,1%
TKRO	2	5,1%
TBSM	1	2,6%
Lainnya	1	2,6%
TOTAL	39	100%

Sumber: Data primer kegiatan, 11 September 2026

Peserta didominasi rumpun otomotif dan teknik mesin, dengan jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sebagai proporsi terbesar (43,6%), diikuti Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Teknik Mesin (TM) masing-masing 23,1%. Karakteristik ini relevan karena kelima materi sosialisasi, mulai dari sertifikasi kompetensi hingga cara melamar kerja, sama-sama berlaku lintas jurusan teknik, sehingga tidak perlu penyesuaian materi berbeda per rombongan belajar.

Peserta berada pada fase remaja akhir (usia sekitar 17–18 tahun) yang tengah bersiap menghadapi kelulusan. Berdasarkan dinamika hasil *pretest* dan *posttest*, sebagian besar peserta sesungguhnya sudah memiliki bekal pengetahuan awal yang relatif baik mengenai kesiapan karier, kemungkinan diperoleh dari layanan BK sekolah maupun informasi yang beredar di media sosial, namun pemahaman itu belum merata pada detail-detail teknis seperti perbedaan jalur seleksi kampus dan batasan pengecualian pada tiap pilihan karier.

Dua instrumen dipakai untuk mengumpulkan data. Pertama, soal *pretest-posttest* 15 butir pilihan ganda yang mencakup lima materi sosialisasi (tiga butir per materi), sudah divalidasi Dosen Pembimbing Lapangan sebelum digunakan. Kedua, angket kepuasan 10 pernyataan berskala Likert 1–4. Pelaksanaannya dibagi tiga tahap sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1: persiapan (koordinasi dengan sekolah, penyusunan materi dan instrumen), pelaksanaan (pemaparan lima materi lewat presentasi, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, serta sesi berbagi pengalaman dari mahasiswa pelaksana), dan evaluasi (*pretest* sebelum materi, *posttest* dan angket kepuasan sesudahnya).



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Data *pretest-posttest* dianalisis dalam dua tahap. Tahap deskriptif membandingkan rata-rata, skor tertinggi dan terendah, serta mengelompokkan peserta ke kategori “baik” (menjawab benar minimal 14 dari 15 butir, atau $\geq 93,3\%$) dan “kurang” (di bawah itu). Tahap inferensial menggunakan Wilcoxon *Signed Rank Test* untuk menguji apakah selisih skor *posttest* dan *pretest* pada kelompok subjek yang sama signifikan secara statistik, karena data berbentuk skor berpasangan dari sampel berukuran kecil ($n=39$) yang tidak mengasumsikan distribusi normal. Angket kepuasan dianalisis deskriptif kualitatif berdasarkan rata-rata skor tiap pernyataan dan proporsi responden yang setuju/sangat setuju.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan sosialisasi diikuti 39 siswa kelas XII SMKN 6 Samarinda dan berlangsung 2 jam 30 menit. Seluruh peserta mengikuti rangkaian lengkap: presensi, *pretest*, pemaparan lima materi, diskusi dan tanya jawab, hingga *posttest* dan pengisian angket kepuasan.

Tabel 2. Statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* ($n=39$)

Aspek	Pretest	Posttest
Rata-rata skor	94,36	96,24
Skor tertinggi	100,00	100,00
Skor terendah	66,67	73,33

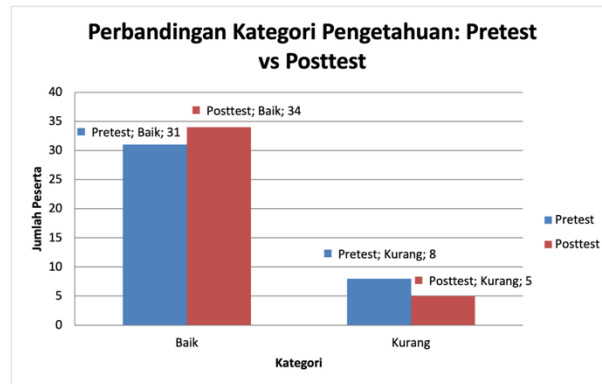
Sumber: Data primer kegiatan, 11 September 2026

Rata-rata skor *pretest* 94,36 sudah tergolong tinggi, dengan skor terendah 66,67. Setelah sosialisasi, rata-rata *posttest* naik menjadi 96,24 dan skor terendah ikut naik ke 73,33, artinya kenaikan tidak hanya terjadi pada peserta dengan skor awal tinggi, tapi juga menarik naik peserta dengan pemahaman awal paling lemah. Untuk melihat pergeseran ini secara kategoris, peserta dikelompokkan ke kategori pengetahuan baik dan kurang, seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi kategori pengetahuan peserta

Kategori	Pre (n)	Pre (%)	Post (n)	Post (%)
Baik ($\geq 14/15$)	31	79,5%	34	87,2%
Kurang ($< 14/15$)	8	20,5%	5	12,8%
Total	39	100%	39	100%

Keterangan: kategori baik = menjawab benar ≥ 14 dari 15 butir soal ($\geq 93,3\%$)



Gambar 2. Perbandingan kategori pengetahuan peserta pada *pretest* dan *posttest*

Proporsi peserta berkategori baik (Tabel 3 dan Gambar 2) naik dari 79,5% (31 peserta) menjadi 87,2% (34 peserta), sementara kategori kurang turun dari 20,5% (8 peserta) menjadi 12,8% (5 peserta). Untuk menguji apakah pergeseran ini signifikan secara statistik atau sekadar variasi acak, data diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*, mengingat *pretest* dan *posttest* diambil dari kelompok subjek yang sama.

Tabel 4. Hasil *ranks* uji Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum Rank
Negative Ranks (Post < Pre)	2	11,50	23,00
Positive Ranks (Post > Pre)	13	7,46	97,00
Ties (Post = Pre)	24	—	—
Total	39		

Tabel 5. Hasil uji statistik

Statistik Uji	Nilai Posttest – Pretest
Z	-2,101
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,036

Wilcoxon Signed Rank Test, berdasarkan negative ranks

Tabel Ranks menunjukkan 13 peserta mengalami kenaikan skor (*positive ranks*) dengan mean rank 7,46, 2 peserta mengalami penurunan skor (*negative ranks*) dengan mean rank 11,50, dan 24 peserta memperoleh skor yang sama pada kedua tes (*ties*). Hasil uji menghasilkan $Z = -2,101$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,036*. Karena nilai signifikansi ini di bawah 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest*, meski secara deskriptif kenaikan rata-ratanya terlihat moderat.

3.2. Pembahasan

Peningkatan pemahaman yang terkonfirmasi lewat uji Wilcoxon ini tidak lepas dari tahapan kegiatan yang disusun runtut: *pretest*, penyampaian materi, diskusi, dan *posttest*. *Pretest* diisi seluruh peserta secara mandiri di awal kegiatan untuk memotret pemahaman awal mengenai lima materi kesiapan karier (Daulay, 2024; Dewi dkk., 2024). Hasil *pretest* yang sudah tinggi (rata-rata 94,36) mengindikasikan peserta bukan berangkat dari titik nol, melainkan sudah punya modal pemahaman dari layanan BK sekolah atau paparan informasi informal, sejalan dengan temuan

Sari dan Sontani (2021) bahwa bimbingan karier dan prestasi belajar produktif sama-sama berkontribusi pada kesiapan kerja jauh sebelum kegiatan pengabdian semacam ini berlangsung.



Gambar 3. Pemaparan materi sosialisasi

Penyampaian materi mencakup lima pokok bahasan yang saling berurutan. Materi kesiapan kerja mengacu pada pentingnya PKL dan sertifikasi kompetensi (Rianto dkk., 2023; Wahyuni dkk., 2021), materi kesiapan kuliah menjelaskan perbedaan SNBP, SNBT, dan jalur mandiri mengacu pada kondisi yang juga ditemukan Arianto dkk. (2026) dan Absa dkk. (2026), dan materi employability skills menekankan soft skill yang dicari industri sebagaimana ditegaskan Karyanto dkk. (2024) dan Widiawati dkk. (2024). Analisis per butir soal menunjukkan pola yang lebih informatif dibanding sekadar melihat rata-rata keseluruhan: butir tentang pengecualian peluang setelah lulus SMK naik paling tajam (dari 64% ke 69% jawaban benar), disusul butir jalur SNBP (dari 79% ke 87%), sementara butir-butir soal kesiapan kerja dan cara melamar kerja sudah dijawab benar hampir semua peserta sejak pretest (di atas 92%) dan nyaris tidak berubah. Sosialisasi ini rupanya bukan memperkenalkan hal yang sama sekali baru, melainkan meluruskan kekeliruan pada detail spesifik, terutama soal jalur seleksi kampus dan pengecualian pilihan karier.



Gambar 4. Sesi tanya jawab bersama peserta

Sesi diskusi dan tanya jawab menghadirkan interaksi yang hidup, ditandai pertanyaan dan tanggapan spontan dari peserta. Ruang tanya jawab semacam ini penting karena, seperti dicatat Rachmawati dkk. (2024) dan Rahmatika dkk. (2021) dalam konteks pelatihan CV dan wawancara kerja, siswa lebih percaya diri menghadapi dunia kerja setelah mendapat kesempatan bertanya langsung dan mempraktikkan apa yang baru dipelajari, bukan sekadar mendengarkan ceramah satu arah.

Posttest di akhir kegiatan mengonfirmasi peningkatan pemahaman secara statistik ($Z = -2,101$; $p = 0,036$), sejalan dengan temuan Dewi dkk. (2024) dan Fajrah dkk. (2023) bahwa penyuluhan dan pendampingan karier berdampak nyata pada motivasi dan kesiapan kerja lulusan SMK. Berbeda dengan studi-studi tersebut yang umumnya melaporkan kenaikan skor yang besar, kenaikan pada kegiatan ini tergolong moderat karena efek batas atas (*ceiling effect*): skor *pretest* yang sudah dekat 100 menyisakan ruang yang sempit untuk naik lebih jauh. Ini justru memperkuat validitas hasilnya, karena uji statistik tetap mendeteksi perbedaan signifikan meski secara kasatmata kenaikannya kecil.

Angket kepuasan mencatat rata-rata 3,50 dari skala 4,00, dan 92,8% peserta setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan. Kejelasan penyampaian narasumber mendapat skor tertinggi (3,64), disusul kebermanfaatan materi bagi masa depan peserta (3,59). Skor terendah justru pada kesesuaian waktu pelaksanaan, hanya 3,23, dengan 87,2% yang setuju atau sangat setuju. Angka ini cocok dengan kendala yang tim hadapi di lapangan yaitu jadwal kegiatan bertabrakan dengan program Makan Bergizi Gratis di sekolah, sehingga sosialisasi harus dipercepat agar siswa sempat menyantap MBG tepat waktu. Beberapa peserta menulis hal serupa di kolom kritik dan saran, meminta penyampaian materi tidak terlalu cepat dan jadwal tidak bentrok dengan agenda sekolah lain. Selebihnya, komentar peserta kebanyakan positif soal cara penyampaian dan manfaat yang mereka rasakan.

Soal keterbatasan waktu akibat bentrok jadwal dengan MBG jadi catatan penting bagi tim maupun sekolah, khususnya soal koordinasi jadwal untuk kegiatan serupa ke depan. Kegiatan ini juga hanya mengukur pemahaman segera setelah sosialisasi, bukan keberlanjutannya dalam jangka panjang, sehingga belum bisa memastikan apakah pemahaman yang meningkat ini akan bertahan hingga siswa benar-benar mengambil keputusan setelah lulus.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi “Siap Setelah Lulus: Tentukan Pilihan, Persiapkan Masa Depan” di SMKN 6 Samarinda terbukti secara statistik meningkatkan pemahaman 39 siswa kelas XII mengenai peluang setelah lulus SMK, kesiapan kerja, kesiapan kuliah, kompetensi yang dicari industri, dan cara melamar kerja bagi fresh graduate. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan $Z = -2,101$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,036* ($p < 0,05$), menandakan perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, dengan proporsi peserta berkategori pengetahuan baik naik dari 79,5% menjadi 87,2%. Kepuasan peserta juga tinggi, rata-rata 3,50 dari skala 4,00 dengan 92,8% menyatakan setuju atau sangat setuju. Kenaikan skor pengetahuan secara agregat memang terlihat moderat karena pemahaman awal peserta sudah relatif tinggi, tapi kegiatan ini terbukti efektif meluruskan kekeliruan pada aspek spesifik, terutama jalur masuk perguruan tinggi dan pengecualian peluang karier setelah lulus.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Cakupan responden hanya 39 siswa kelas XII di satu sekolah, sehingga generalisasi ke populasi SMK yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Pengukuran pemahaman juga dilakukan dalam rentang waktu yang berdekatan dengan pelaksanaan sosialisasi (*pretest* dan *posttest* pada hari yang sama), sehingga belum menggambarkan apakah peningkatan pemahaman ini bertahan dalam jangka panjang atau benar-benar memengaruhi keputusan karier siswa setelah lulus. Efektivitas kegiatan juga tidak merata pada semua materi, dengan sebagian besar butir soal kesiapan kerja dan cara melamar kerja sudah dikuasai peserta sejak sebelum kegiatan berlangsung.

Sekolah disarankan menjadwalkan bimbingan karier secara rutin dan terpisah dari agenda lain seperti program Makan Bergizi Gratis, agar durasi materi dan tanya jawab tidak perlu dipangkas. Untuk kegiatan serupa ke depan, tim pelaksana sebaiknya melakukan asesmen kebutuhan lebih spesifik sebelum turun ke lapangan, supaya materi bisa difokuskan pada miskonsepsi yang paling sering ditemui, dan mempertimbangkan pengukuran susulan beberapa minggu atau bulan setelah kegiatan untuk melihat keberlanjutan pemahaman siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMKN 6 Samarinda beserta jajaran guru pembimbing atas izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan, serta seluruh siswa kelas XII yang telah berpartisipasi aktif dalam sosialisasi ini.

6. REFERENSI

- Absa, M., Siska, D., Setiawaty, S., & Sudirman, S. (2026). Pendampingan Literasi Digital Siswa SMA Negeri 1 Gandapura dalam Pendaftaran Seleksi Masuk Perguruan Tinggi. *Jurnal Vokasi*, 10(2), 174–180. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v10i2.9264>
- Apriyani, D., Made Sudana, I., & Krisnawati, M. (2020). Keutamaan Soft Skills Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8(2). <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v8i2.29117>
- Arianto, H., Nur Sa, F., Ismiyati, N., & Asfyra, I. B. (2026). Peningkatan Kesiapan Siswa Menghadapi SNBT melalui Program Sosialisasi dan Pendampingan Strategis. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(01). <https://doi.org/10.26858/y4jxke46>
- Badan Pusat Statistik. (2025, Mei 5). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,76 persen. Rata-rata upah buruh sebesar 3,09 juta rupiah* [Berita Resmi Statistik]. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2432/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-76-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-09-juta-rupiah-.html>
- Chotimah, K., & Suryani, S. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Daulay, F. A. (2024). Bimbingan karir: Perencanaan karir untuk mempersiapkan diri menggapai masa depan impian (SMK Muhammadiyah Ambon). *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(8), 1–8.
- Dewi, W. N. A., Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Ariwibowo, B. (2024). Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Lulusan SMK dalam Dunia Kerja. *TEMATIK*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.26623/tmt.v4i2.9866>
- Fajrah, N., Rasid Ridho, M., Wangdra, Y., Zetli, S., & Tipa, H. (2023). Pembinaan Strategi Persiapan Karir bagi Siswa SMK di Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.33884/jpb.v5i1.6610>
- Karyanto, K., Roesminingsih, M. V., & Riyanto, Y. (2024). Soft skills-based school evaluation in Indonesian secondary schools. *International Journal of Innovative Research in Education*, 11(2), 141–149. <https://doi.org/10.18844/ijire.v11i2.9696>
- Liyasari, N., & Suryani, N. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59276>
- Rachmawati, I., Sasama Wahyu Utama, A., Latifah, N., & Widayani, A. (2024). Pelatihan Penyusunan Curriculum Vitae (CV) dan Persiapan Wawancara Kerja Bagi Siswa Smk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 123–128. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v11i1.4617>
- Rahmatika, R., Grasiawaty, N., & Bagaskara, S. (2021). Persiapan Dunia Kerja bagi Siswa SMKN 39 Jakarta: Edukasi Penulisan CV, Psikotes, dan Wawancara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 119–127. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i2.874>
- Rianto, B., Jalil, M., Chrismondari, Muni, A., & Sudeska, E. (2023). Pelatihan dan Sosialisasi Uji Sertifikasi Kompetensi Teknis BNSP Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Keahlian. *LANDMARK : (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.32520/landmark.v1i2.2663>
- Riry, B. (2024). Socialization of State Universities (PTN) Pattimura University SNBP, SNBT, Independent and KIP Pathways for Pattimura University Lecture To High School / Vocational / MA Students in Buru Regency. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 2(2), 138–145. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss2.pp138-145>

-
- Sari, P. P., & Sontani, U. T. (2021). Kontribusi prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 32–46. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40823>
- Surokim, S. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4093>
- Wahyudi, W., Suharno, S., & Pambudi, N. A. (2023). Evaluate the Vocational School Graduate's Work-readiness in Indonesia from the Perspectives of Soft skills, Roles of Teacher, and Roles of Employer. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(1), 110. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n1p110>
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1766–1772. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1583>
- Widiawati, P., Yunus, Moch., Hanief, Y. N., Erdilanita, U., & Purwadi, D. A. (2024). Strategi pengembangan karir melalui pelatihan soft skill. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 103–115. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21139>